

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebagai profesi yang memberikan jasa audit kepada masyarakat, akuntan publik dituntut senantiasa meningkatkan kualitas jasa yang diberikan. Tuntutan kualitas audit yang tinggi menyebabkan auditor merasa tidak mampu menghadapi tuntutan pekerjaan sehingga menimbulkan stres kerja (Ugoji dan Isele 2009). Terjadinya stres pada auditor mengarah pada perilaku positif dan negatif. Stres yang berdampak positif akan memotivasi auditor untuk meningkatkan kinerja, sedangkan yang berdampak negatif justru menyebabkan auditor melakukan perilaku disfungsional sehingga mengurangi kualitas audit (Fevre et al. 2003). Stres kerja seringkali dikaitkan dengan profesi auditor.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh stres kerja pada perilaku dilakukan oleh Rustiarini (2013) yang menemukan bahwa stres kerja menyebabkan terbentuknya perilaku menyimpang. Di sisi lain, Golparvar et al. (2012) menemukan bahwa stres kerja pada level rendah berpengaruh negatif pada perilaku menyimpang, sedangkan stres kerja pada level tinggi berpengaruh positif pada perilaku menyimpang.

Adanya hasil-hasil penelitian yang tidak konsisten menyebabkan peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali pada topik ini. Penelitian ini mencoba memberikan pandangan baru pada hubungan stres kerja dan perilaku

auditor dengan menambahkan variabel sifat kepribadian dan *time pressure* sebagai variabel pemoderasi.

Perilaku disfungsional merupakan bentuk reaksi auditor terhadap lingkungan terkait dengan penugasan yang diberikan (Donnelly et al. 2012). Selain itu, penelitian mengenai sifat kepribadian dan pengaruhnya pada perilaku disfungsional akuntan publik di Indonesia masih jarang dilakukan, serta masih terdapat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten. Dengan demikian, topik penelitian ini penting dan menarik untuk diteliti dengan menggunakan auditor sebagai sampel dalam penelitian ini. Sikap auditor yang menerima perilaku disfungsional audit merupakan indikator perilaku disfungsional yang sesungguhnya. Hasil penelitian Hsieh dan Wang (2012) juga menunjukkan bahwa *locus of control* mampu memoderasi hubungan stres kerja dan keinginan auditor untuk berpindah. Demikian juga halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan di Indonesia oleh Kartika dan Wijayanti (2007) yang menguji pengaruh *time pressure* terhadap penerimaan perilaku disfungsional audit dan kinerja pada auditor. Perbedaan sifat kepribadian menyebabkan auditor memiliki persepsi yang berbeda atas stres kerja yang dialami. Suatu tugas dapat dirasa sulit bagi seorang auditor, namun tidak bagi auditor yang lain. Tergantung karakteristik kepribadian auditor tersebut. Perilaku disfungsional merupakan refleksi dari kepribadian individu atas terjadinya stres kerja yang dikarenakan kompleksitas, tekanan, konflik, serta ambiguitas peran (Rustiarini, 2013). Meskipun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan bahwa sifat kepribadian memiliki pengaruh yang sama pada perilaku auditor.

Adanya hasil-hasil penelitian yang tidak konsisten menyebabkan peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali pada topik ini. Penelitian ini mencoba memberikan pandangan baru pada hubungan stres kerja dan perilaku auditor dengan menambahkan variabel sifat kepribadian dan *time pressure* sebagai variabel pemoderasi. Auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) mempunyai peran yang sangat penting dalam pemeriksaan pengelolaan keuangan yang berguna bagi pihak yang mengambil keputusan. Pada prinsipnya auditor kantor akuntan publik dalam setiap kegiatan pemeriksaan harus bersikap objektif dan independen, sehingga hasil yang diperoleh akan menunjukkan informasi yang relevan dan berguna bagi pemakainya (Maya, 2011). Sebagai profesi yang memberikan jasa kepada masyarakat, akuntan publik dituntut untuk senantiasa meningkatkan kualitas jasa yang diberikan. Adanya tuntutan kualitas tinggi menyebabkan terjadinya stres pada auditor, baik yang bersifat positif maupun negatif. Stres yang positif akan memotivasi auditor untuk meningkatkan kinerja bahkan memberikan kepuasan kerja, sedangkan stress yang negatif justru menyebabkan auditor melakukan perilaku disfungsional yang dapat mengurangi kualitas audit menurut Rustiarini (2013). Perilaku disfungsional terjadi ketika auditor tidak mampu beradaptasi dengan situasi dan lingkungan di tempat kerja.

Pada praktiknya, masih banyak ditemukan kasus-kasus pelanggaran yang melibatkan akuntan publik. Kasus pelanggaran tersebut menjadi suatu permasalahan yang besar dan menimbulkan kerugian bagi banyak pihak. Kasus ini berdampak pada kepercayaan publik terhadap auditor yang semakin berkurang. Sebelumnya, masyarakat sangat mengharapkan auditor untuk memberikan

penilaian yang bebas dan tidak memihak atas informasi yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan, tetapi dengan adanya kasus-kasus tersebut, auditor ditantang untuk mengembalikan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengkonfirmasi temuan penelitian-penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan hasil yang beragam.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“SIFAT KEPRIBADIAN DAN *TIME PREASSURE* SEBAGAI PEMODERSI HUBUNGAN STRES KERJA DAN PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang timbul adalah :

1. Apakah stress kerja berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit pada (KAP) yang ada di Yogyakarta.
2. Apakah sifat kepribadian memoderasi hubungan stress kerja terhadap perilaku disfungsional audit pada KAP di Yogyakarta ?
3. Apakah *Time Preassure* memoderasi hubungan stress kerja terhadap perilaku disfungsional audit pada KAP di Yogyakarta ?

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penulisan ini bertujuan untuk memberikan batasan ruang lingkup mengenai sesuatu hal yang akan dibahas, sehingga tidak akan menyimpang dari pokok persoalannya. Dalam penulisan ini, penulis membatasi masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya di laksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Yogyakarta.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2018.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui :

1. Pengaruh stress kerja terhadap perilaku disfungsional audit.
2. Sifat Kepribadian memoderasi hubungan stres kerja terhadap perilaku disfungsional audit.
3. *Time Preassure* memoderasi hubungan stres kerja terhadap perilaku disfungsional audit.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Dari segi keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk mendukung perkembangan ilmu audit, serta dapat memberikan bukti empiris mengenai apakah sifat kepribadian memoderasi hubungan stress kerja dengan perilaku disfungsional audit.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Memberikan masukan bagi Kantor Akuntan Publik untuk mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya perilaku disfungsional audit.
2. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai sifat kepribadian sebagai pemoderasi hubungan stress kerja dan disfungsional audit.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai penulisan skripsi ini, maka dalam penulisannya akan dibagi menjadi 5 bab, dengan rincian sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pemanduan uraian-uraian mengenai masalah yang timbul sehingga mendorong penulisan skripsi ini, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini, akan diuraikan teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penulisan skripsi ini, yaitu pengertian perilaku disfungsional audit,

stress kerja, sifat kepribadian, dan *time preassure*. Selain itu, akan dijelaskan pula hubungan dari variabel independen dan variabel dependen. Bab ini juga akan menguraikan hipotesis dan kerangka penelitian.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini, akan diulas mengenai metode penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, dan jenis sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan dibahas masalah pengaruh serta hubungan variabel stress kerja, sifat kepribadian dan *time preassure* dari auditor terhadap perilaku disfungsional audit.

### BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.